

ANALISIS TERHADAP METODE PEMBELAJARAN HAFALAN

Nur Ali

Program Doktorat Pendidikan Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor &

Dosen Tetap PAI Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

nurali7896@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini menganalisis metode pembelajaran hafalan yang ternyata metode hafalan dapat mempertahankan dan menguatkan materi pembelajaran yang dikuasai oleh setiap peserta didik. Seorang peserta didik dapat dan mampu menghafal beberapa juz Quran atau tiga puluh juz, ratusan dan ribuan Hadits, banyak syair, banyak kata hikmah dan lain-lain sesuai dengan materi yang di pelajarnya. Menghafal berbagai macam materi, akan memberikan kesan kepada yang lain bahwa ingatannya sangat kuat. Metode hafalan dalam pembelajaran kepada siswa sangatlah cocok apabila di terapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Bangsa Arab dahulunya sebelum Islam datang pada umumnya tidak mahir atau pandai membaca dan menulis, mereka sangat mengedepankan hafalan. Dalam belajar syair pun mereka menggunakan metode hafalan, sehingga mereka sangat dikenal dengan hafalan yang kuat. Selepas datangnya *agama rahmatan lil alamin*, metode hafalan konsisten dipertahankan dan kian sangat efisien bagi pembelajaran putra putri di usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Resarch*) yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis literatur - literatur dan tulisan-tulisan yang mempunyai kaitan erat dengan metode pembelajaran hafalan. Keberhasilan menghafal syair, kata-kata hikmah, Al Quran, Hadits dan materi yang lain-lain dipengaruhi oleh dukungan sosial yang bersumber dari orang tua, guru, teman sebaya, dan yang lainnya seperti tingkat kecerdasan yang didorong cita-cita, semangat dan rasa cinta terhadap al Quran.

Kata kunci: Analisis; Metode; Pembelajaran; Hafalan

Abstrack

This paper analyzes the rote learning method which turns out that the rote method can maintain and strengthen the learning material that is mastered by each student. A student can and is able to memorize several chapters of the Quran or thirty juz, hundreds and thousands of hadiths, many verses, many words of wisdom and others according to the material being studied. Memorizing various kinds of material, will give the impression to others that their memory is very strong. The method of memorizing in learning for students is very suitable when applied in the subject of Al Qur'an and Hadith. The Arabs, before Islam came, were generally not proficient or good at reading and writing, they put a lot of emphasis on memorization. In learning rhymes they use the rote method, so they are very well known for strong memorization. After the arrival of the Rahmatan lil alamin religion, the method of memorizing was consistently maintained and became increasingly very efficient for learning young children at an early age. This study uses a library research method (Library Resarch), a research method conducted by analyzing the literature and writings that are closely related to the rote learning method. The success of memorizing poetry, words of wisdom, the Koran, hadith and other materials is influenced by social support from parents, teachers, peers, and others such as the level of intelligence that is driven by ideals, enthusiasm and love. against the Koran.

Key words: Analysis; Method; Learning; Memorization

I. PENDAHULUAN

Metode Pembelajaran yaitu model mengajar untuk menerangkan proses, menuturkan serta menghasilkan suatu kondisi tertentu kepada siswa untuk koneksi dengan menjadikan adanya perubahan perilaku yang khusus. Metode pembelajaran dimaknai juga upaya mengadakan suasana lingkungan untuk cara pembelajaran. Cara pembelajaran mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di antaranya adalah, bahan atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran peserta didik dan guru sebagai subjek belajar, dan penunjang proses pembelajaran (Holden S & Sahyar, 2015)

Hakikat pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang nyata di dalam kelas. Bahasa Arab Pembelajaran atau pengajaran disebut *ta'lim* (Bambang, 2008,). Istilah ini senada dengan definisi yang ada di dalam UU No. 20 Tahun 2003 terhadap Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, yang menerangkan bahwa pembelajaran merupakan suatu hubungan lingkungan belajar antara pelajar dengan pendidik dan sumber belajarnya (Ramayulis, 2002)

Orang-orang yang dilingkungan sekitar anak seperti orang tua, pendidik dan orang-orang yang sudah dewasa memiliki peran penting sebagai penanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua dan guru memiliki peran utama agar menyadari dan memahami pentingnya pendidikan anak usia dini untuk membentuk dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak. Beberapa potensi utama itu pada anak adalah potensi akal, potensi jasmani dan potensi rohani yang perlu dibina sejak dini agar anak menjadi terampil dan berkembang menuju potensi yang lebih baik. (Helmawati, 2015)

Hafalan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkata dasar *hafal* yang bermakna melafalkan hafalannya tidak memandang bacaan atau tulisan). (KBBI, 2008)

Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dengan sadar dan sungguh-sungguh. (Suryabrata, 1987)

Kata hafalan berakar dari istilah *حفظ* yang bermakna melindungi, membela dan menaungi. Menghafal juga berasal dari kata hafal yang bermakna mampu melafalkan hafalan tidak memandang bacaan atau tulisan dari sumber Surya brata awalnya "me" yang menghasilkan kata menghafal yaitu bergerak merasuk menuju akal pikiran supaya senantiasa tahu. Hafalan juga bisa dikatakan untuk impresi (ingatan), yang akan membawa manusia sebagai pengolah informasi pada psikologi kognitif saat mereka mempelajari sesuatu. Dapat dikatakan impresi manusia melewati tiga proses yaitu merekam, menyimpan, dan memanggil.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (Library Research) yaitu metode penelitian yang menganalisis referensi-referensi dan tulisan-tulisan yang memiliki kaitan erat dengan metode pembelajaran hafalan. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal, artikel, makalah-makalah, Al-Qur'an dan Hadits yang ada hubungannya dengan metode menghafal. Analisis data melalui penerapan model analisis interaktif dengan melibatkan tiga elemen yang saling berkaitan dan memastikan hasil akhirnya, yaitu reduksi data, sajian data, kesimpulan dan verifikasi. (Miles dan Huberman, 2002) III. III.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Hafalan

Metode *mahfuzhat* bahasa Arabnya yang disebut juga metode hafalan, yakni cara mempersembahkan materi pelajaran dengan melakukan kegiatan menghafal beberapa juz Quran atau tiga puluh juz, ratusan dan ribuan Hadits, banyak syair, banyak kata hikmah dan lain-lain sebagainya sesuai dengan materi yang di pelajarnya. (Yusuf dan Anwar, 1995)

Metode hafalan dapat dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang kali, sedangkan para siswa mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulangnya secara rutin kapan dan di mana saja. Metode ini dikenal dengan nama metode *at-Takrar (at Tikrar)* atau *al Muraja'ah* (mengulang-ulang pelajaran atau hafalan). (Syarifudin, 2004)

Orang-orang Arab sebelum Islam datang mereka umumnya tidak pandai membaca dan menulis, mereka pandai menghafal. Dalam mempelajari syair pun mereka menggunakan metode hafalan, sehingga mereka terkenal dengan ingatannya yang kuat. Selepas datangnya agama *rahmatan lil alamin* metode hafalan senantiasa dijaga justru dibidang efisien bagi pembelajaran peserta didik. (Al-Abrasy, 1970)

Kita semua tahu bahwa metode hafalan adalah metode yang dapat mempertahankan materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik. Seorang peserta didik yang mampu menghafal berbagai materi, akan memberikan kesan yang kuat terhadap ingatannya. Metode hafalan sangat cocok apabila di terapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu menghafal dalil atau ayat-ayat Al Quran. Dari beberapa keterangan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa metode hafalan adalah cara tepat dan cepat untuk melafalkan atau mengucapkan sesuatu yang telah dihafalkan dengan lancar. (Nafi'ah, 2018)

Namun dalam pembelajaran bahasa dunia pun sama, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Perancis dan bahasa yang lainnya, metode hafalan juga

dibutuhkan. Hipotesis yang melandasi cara menghafal atau mengingat tanpa berlainan dengan cara kaidah dan mengartikan. Karena pada rancangan dan penerapan cara kaidah dan mengartikan ada pengingatan *mufradat*. Ilmu mantik adalah hipotesis memberitahukan bahwa seluruh kata di jagat dasarnya sama, dan gramatika yaitu bagian logika¹⁰. Sama pada hipotesis sebelumnya, dengan cara menghafal lebih memusatkan pada mengingat pokok-pokok bahasa untuk meringankan pengajaran bahasa kedua dijenjang yang lebih atas. Dua konsep pendekatan yang melandasi pembelajaran bahasa, adalah konsep gramatika konservatif dan struktural. Dua-duanya ajaran yang berlawanan dalam hal gramatika. Nababan mengungkapkan kepada konsep konservatif memfokuskan pada sehaluan yang semua, padahal konsep struktural memperhatikan bahwa bentuk bahasa di bumi berbeda. Konsep konservatif melihat bahasa secara normatif, artinya bahasa itu indah dan cocok yaitu berdasarkan pakar bahasa, bukan yang dipakai oleh pencerita pribumi yang di arena. Terpaut dengan konsep konservatif, konsep struktural melihat bahasa secara normatif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah yang digunakan oleh pencerita pribumi di arena. Cara menghafal atau mengingat melihat bahasa secara normatif, oleh sebab itu bukti bahasa berpatokan kepada bukti tercatat, adalah kaidah tata bahasa yang dicatat oleh pakar bahasa, sampai-sampai menurut standar pengajar. (Ta'lim,2018)

B. Tahapan-tahapan Penggunaan Metode Hafalan

Tahapan-tahapan dalam penggunaan metode hafalan, antara lain:

1. Muqadimah (Pendahuluan). Pengajar menceritakan sebab-sebab turunnya ayat sebagai apersepsi yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran yang akan dipelajari, atau menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke pola pikir mereka untuk menerima pelajaran baru.
2. Ayat-ayat yang akan diajarkan dapat diambil dari subyek-subyek yang telah dicantumkan dalam buku wajib (kitab *alwuzara*) terbitan Departemen Pendidikan atau menulis sekelompok ayat pada papan tulis yang telah dipersiapkan dan dapat pula ditulis pada kartu atau potongan kertas yang dapat dibagi-bagikan kepada peserta didik.
3. Pengajar membacakan ayat-ayat tersebut sebagai contoh bacaan dengan baik sesuai dengan ketentuan hukum tajwid.
4. Pengajar meminta peserta didik membaca ayat itu dengan bacaan yang baik dan benar.
5. Melangsungkan diskusi dengan peserta didik seperti mengajukan beberapa pertanyaan yang dianggap sulit dimengerti.
6. Mengelompokkan ayat-ayat yang akan diajarkan ke dalam kesatuan yang utuh dari segi arti dan pokok pikiran yang ada.
7. Menjelaskan arti kata dan kalimat yang sulit, menambah atau memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam pelajaran atau dalam buku apabila terdapat kata atau kalimat yang sulit .

8. Membahas pengertian ayat secara umum terhadap kesatuan yang telah dikelompokkan dengan mengajukan pertanyaan serta memperhatikan
9. Memerintahkan murid-murid membaca kembali ayat-ayat di atas, sehingga bacaan mereka menjadi benar dan baik. Bacaan yang berulang kali ini sangat membantu mereka untuk mudah menghafalnya.
10. Menarik kesimpulan terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari dan menuliskannya di papan tulis dalam kalimat yang pendek. Dalam pengambilan kesimpulan ini perlu diperhatikan:
 - a. Melengkapi jawaban-jawaban dari pertanyaan - pertanyaan yang telah diajukan dengan bimbingan guru.
 - b. Peserta didik menarik kesimpulan dari ayat-ayat tersebut.
11. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam lagi terhadap cakupan ayat yang dibandingkan dengan pertanyaan atau diskusi yang telah lalu. (Thoha dkk,2004)

C. Manfaat Menghafal

Beberapa manfaat metode menghafal atau hafalan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang.
2. Maksudnya: seseorang tersebut memiliki kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikirannya secara lebih luas.
3. Mampu menarik kembali ilmu setiap saat, di mana pun, dan kapan pun
4. Mampu membantu percepatan siswa dalam menangkap pelajaran yang diajarkan.
5. Memegang peranan penting untuk mengkristalkan ilmu dalam pikiran dan hati manusia, kemudian meningkatkannya secara terus menerus.
6. Dalam konteks PAKEM, Fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.

D. Keunggulan dan Kelemahan Metode Hafalan

Dalam penerapannya metode hafalan juga memiliki keunggulan maupun kelemahan. Tetapi, keunggulan ataupun kelemahan tersebut dapat diminimalisir oleh pendidik.

Adapun keunggulan dari metode hafalan yaitu:

1. Metode hafalan sangat efektif untuk menjaga daya ingat *peserta didik* terhadap materi yang telah dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas Melatih peserta didik dapat berpikir kritis, analisis, aplikatif, dan komprehensif. (Hermawati,2010)
2. Dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih giat dan meningkatkan minat bacanya melalui hafalan.
3. Tidak mudah hilang setelah dihafal

4. Peserta didik mampu memupuk perkembangan dan keberaniannya, serta bertanggung jawab dan mandiri.
5. Sangat mudah dan sederhana juga mampu membangkitkan rasa percaya diri
6. Menghafal menjadi solusi jika tidak mampu menguasai dan memahami materi

Kelemahan dari metode hafalan atau menghafal yaitu:

1. Mesti diiringi pemahaman, karena menghafal tanpa pemahaman akan menjadi sia-sia, dan cenderung mudah lupa. (Ikowiyah,2007)
2. Membosankan dan monoton
3. Banyak memakan waktu, tenaga, dan pikiran.
4. Pemikirannya tidak banyak berubah karena sebatas apa yang dihafalnya
5. Tidak terbiasa mengeluarkan ide atau gagasan.
6. Mental peserta didik terganggu
7. Tidak tepat kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda dan membutuhkan banyak perhatian

Beberapa cara mengatasi kelemahan metode hafalan, yaitu:

1. Pengajar menjelaskan materi sampai peserta didik memahaminya.
2. Menjelaskan latar belakang yang cukup agar lebih mudah dihafal
3. Mendorong atau memotivasi hafalan kepada peserta didik.
4. Memilih teknik hafalan yang lebih ampuh, agar dapat menghafalkan secara keseluruhan atau sebagian.
5. Peserta didik menghafal materi yang penting-penting saja.

E. Kuat dan Lemahnya Hafalan Seseorang

Hasil riset menciptakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa faktor yang lebih menentukan selain tingkat kecerdasan yaitu cita-cita, semangat, dan rasa cinta terhadap al Quran. Di sisi lain, hafalan bisa terhambat disebabkan beberapa keadaan atau kondisi seperti banyaknya maksiat, tiada sabar, tidak semangat, dan tiada merasakan kenikmatan Al-Qur'an (Al Maududi, 2014).

Riset konsep manajemen waktu pada program hafalan atau menghafal menyimpulkan bahwa aspek manajemen waktu memberikan keterlibatan yang cukup besar terhadap keberhasilan program menghafal al Quran. Lebih lanjut, riset melibatkan keberhasilan praktik manajemen waktu sangat tergantung kepada kesadaran peserta program hafalan terhadap kualitas ibadah kegiatan belajar yang dilakukannya (Barri, 2016).

Kesuksesan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi juga oleh suport sosial yang berasal dari orang tua, guru, teman sebaya. Kualitas dukungan sosial ini sangat ditentukan oleh hubungan yang positif di lingkungan sekolah baik antar guru maupun antar peserta didik (Tunggadewi, 2017)

Al-Dzahabi menjelaskan dalam pendahuluan kitab *Mizan al-I'tidaal*-nya: yaitu menjelaskan tentang kuat dan lemahnya hafalan rawi Hadits atau disebut tingkatan kuat lemah nya hafalan suatu rawi Hadits yaitu:

6. Tingkatan rawi yang diterima haditsnya yang paling tinggi adalah mereka yang mendapat julukan Tsabtun Hujjatun, Tsabtun Hafizhun, Tsiqatun Mutqinun, atau Tsiqatun Tsiqat.
7. Kemudian yang diberi julukan *Tsiqatun*
8. Kemudian yang diberi julukan *Shaduq, La ba'sa bih, dan laisa bihi Ba'sun.*
9. Kemudian yang diberi julukan *Mahalluhu ash-Shidq, Jayyid al-Hadits,* (Nuruddin 'ITR, 1995)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pembahasan di atas tentang analisis terhadap metode pembelajaran hafalan, bahwa metode menghafal atau hafalan masih tetap digunakan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia dari tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat atas, meskipun ada sebagian ahli pendidikan mengatakan bahwa metode menghafal atau hafalan adalah metode kolot namun untuk Al-Qur'an harus tetap bahkan wajib menggunakan metode hafalan karena untuk menjaga keaslian dan kemurnian al Quran. Di dalam metode hafalan ada sistem setoran apa yang sudah peserta didik hafal kepada atas, meskipun apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. kepada malaikat Jibril as.

Bahasa Arab dan bahasa dunia lainnya bila ingin cepat mahir dan pandai, peserta didik maka harus menggunakan metode hafalan seperti menghafal kosa kata – kosa kata dari bahasa tersebut .Dua konsep pendekatan yang melandasi pembelajaran bahasa, adalah konsep gramatika konservatif dan struktural. Dua-duanya ajaran yang berlawanan dalam hal gramatika. Konsep tata bahasa tradisional memandang penggunaan bahasa itu indah dan cocok adalah berdasarkan pakar bahasa. Dan teori struktural memandang penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah penutur asli di lapangan.

Banyak di lapangan yang tidak mengetahui bahwa metode menghafal atau hafalan memberikan aspek yang positif dalam dunia pendidikan selain menjadi peserta didik berakhlak yang baik seperti taat dan bertanggung jawab, pada peserta didik juga dapat membangkitkan percaya diri, meningkatnya minat baca, giat dalam baca, giat kritis, aplikatif dan komprehensif.

Di antara hasil yang positif dari metode pembelajaran hafalan adalah peserta didik daya minat membacanya semakin meningkat. Keilmuan seseorang bertambah di antaranya adalah dengan banyak membaca sesuai dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril as yaitu bacalah dalam surat Al Alaq ayat pertama. Bila seseorang sudah banyak membaca maka akan memiliki wawasan yang luas dan menerima perbedaan pendapat serta ketika

mengambil keputusan apa pun dalam keluarga atau masyarakat akan bijak sehingga keluarga dan masyarakat dihargai dengan penghargaan yang baik. Berbeda ketika sedikit membaca maka dalam kehidupannya memiliki pola pikir yang sempit dan memiliki kepribadian yang egois, tidak menerima perbedaan sehingga keluarga dan masyarakat tidak nyaman bila hidup berdampingan dengannya.

Dalam dunia menghafal memang beraneka ragam daya ingat peserta didik di antaranya ada yang cepat menghafal, ada yang sederhana dan ada juga yang lambat menghafal bahkan ada yang sulit sekali dalam menghafal sehingga membutuhkan waktu dua kali lipat dari yang biasa menghafal. Dalam ilmu Hadits tingkatan perawi pun berbeda beda dalam daya ingatannya atau memorinya. Tingkatan yang paling tinggi disebut dengan *tsiqatun mutqinun* atau disebut dengan *tsiqatun tsiqat* kemudian *tsiqatun* kemudian *laisa bihi ba'sun* dan terakhir disebut dengan *jayyid al-Hadits*.

Bagaimanapun memori atau ingatan peserta didik berbeda beda namun tetap metode pembelajaran menghafal memiliki kelebihan dari metode pembelajaran yang lainnya seperti dapat mengkristalkan ilmu dalam pikiran dan hati serta dapat meningkatkan terus menerus keilmuannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifudin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Al Maududi, A. A. 2014. Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa; Studi pada Lembaga Rumah Al-Qur'an el Fawwaz. Jurnal Ta'dibuna, 3, Bo. 1 Ta'dibuna, Vol. 9, No. 1, April 2020
- Barri, F. 2016. Manajemen Waktu Santri di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Didaktika, 17, 1. Ta'dibuna, Vol. 9, No. 1, April 2020
- Chatib Thoha, dkk., 2004. Metodologi Pengajaran Agama Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar.
- Helmawati. 2015. Mengenal dan Memahami PAUD. Bandung: Rosda
- Holden S, D., & Sahyar. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Eksperimen Riil dan Laboratorium Virtual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, vol.21 no.3. http://makalahlin.blogspot.com/2013/11/metode_menghafal.html. 22November 2013. Diakses 10 September 2020
- Ikowiyah, "Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzot) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm. 11.
- M. Athiyah al-Abrasy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam .Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Masalah Remaja. "Metode Menghafal". Menghafal".<http://makalahlin.blogspot.com/2013/11/metode-menghafal.html>. November 2013).Diakses, 10september 2020
- Nuruddin 'ITR, 'Ulum Al-Hadits, Bandung: PT Rosdakarya, 1995

- Wahyuni Hidayatun Nafi'ah, Pengaruh Metode Hafalan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, Skripsi: Yogyakarta 2018
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: CV. Rajawali, 1987, hlm 48.
- TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018 320
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tunggadewi, T. P. dan Y. I. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah. Jurnal Empati, Agustus, 7.nomor 3. Ta'dibuna, Vol. 9, No. 1, April 2020
- Tutik Hermawati, "Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas I Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.